

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN DAN KOTA
DI JAWA TENGAH TAHUN 2013 - 2017**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Bima Ghofaro
Nomor Mahasiswa : 14313397
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN JAWA TENGAH
TAHUN 2013 - 2017**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Sastra 1

Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesesia

Oleh:

Nama : Bima Ghofaro

Nomor Mahasiswa : 14313397

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,
Penulis



Bima Ghofaro

PENGESAHAN SKRIPSI

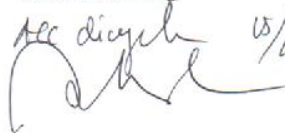
Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di
Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2012 - 2016

Nama : Bima Ghofaro
Nomor Mahasiswa : 14313397
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

 15/10/2018

Dr. Sahabudin Sidiq, MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

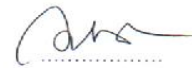
SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA TENGAH
TAHUN 2013 - 2017**

Disusun Oleh : **BIMA GHOFARA**
Nomor Mahasiswa : **14313397**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 12 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

*"Orang Pintar kalah dengan orang cerdas tetapi orang cerdas kalah dengan orang bejo" – **Penulis***

*"If you never try , you never know" – **Coldplay***

Hidup adalah tentang harapan dan bagaimana harapan tersebut dapat hidup dan terwujud

*-**Penulis***

"Doa orang tua adalah kenyataan yang terjadi esok"

*- **Penulis***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Adi Sucipto dan Ibu Badriyah, yang tiada hentinya selama ini memberikan nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga serta kasih sayang kepada seorang anak tak akan pernah tergantikan. Semoga kesuksesan ini memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk bapak dan mama serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. Kakak perempuan saya Lilis Pangestika dan keluarga besar Bani Kwatno terimakasih selalu berkenan mendengarkan keluh kesah dan suka duka saya selama ini serta meberi bantuan materil dan non materil sampai saya bisa menulis penelitian ini. Terimakasih doa, semangat, dan motivasinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia ilmu, kesehatan dan rahmat serta hidayahnya sehingga menjadi skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah tahun 2013-2017 ”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan merubah jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang hingga saat ini serta telah membawa petunjuk kebenaran bagi semua umat manusia.

Penulis meyakini bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan baik berkat adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Staf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang belum pernah penulis ketahui dengan senang hati.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa terhadap saya dan saudara-saudara

saya, saya tidak hanya mengucapkan terimakasih tetapi juga mendoakan agar dapat melihat anaknya untuk meraih kesuksesan.

5. Teman-teman seperjuangan dari semester awal menjadi mahasiswa, Affan, Arian, Dedy, Hakim, Rheza, Sondang, Shadam, Wahyu, Wegig terimakasih telah menjadi teman seperjuangan perkuliahan ini. Teman-teman kelas bridging semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih telah mewarnai masa-masa semester awal kuliah berwarna dan penuh pengalaman baru. Serta seluruh teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014.
6. Sahabat-sahabat saya Akbar, Bangun, Wisnu, Danar, Iqbal , Gilang, Tresna, Wisnu, Zaki, Lya, Odi dan teman-teman lainnya. Terimakasih banyak kalian sudah menerima dengan ikhlas diriku untuk menjadi teman kalian dan menjadi bagian dari seluruh kehidupan saya selama di rumah maupun di jogja ini dan akan menjadi selamanya nanti, aamiin. Tidak ada yang bisa ku lakukan, selain mengatakan terimakasih banyak teman-teman.
7. Keluarga kos Melati Putra, Fahmi, Gilang, Rhomi, Puja, Akhfas, Muhadarsa, Yoga, Sedi, Jony, Viki, Riski . Terimakasih atas segala waktunya kalian selama 2,5 tahun di kos ini yang telah kita habiskan bersama dalam hal apapun. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Gilang, yang telah merelakan laptopnya di kamar 24 untuk saya pakai sampai saya bisa mencapai kelulusan ini.

8. Teman-teman KKN Desa Dilem dan warga Dilem yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya selama satu bulan hidup bersama.
9. Teman nongkrong saya Arian Patriansyah cewek-ceweknya dan warkopnya . Terimakasih banyak karena selalu menyempatkan waktu yang tidak terbatas untuk sekedar minum kopi, ngrokok dan main game , dari maghrib sampai shubuh.
10. Serta semua pihak-pihak yang telah membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis bermaksud untuk berterimakasih atas kerjasamanya.

Sebuah kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT semata begitu pula dengan skripsi ini. Dengan hal tersebut penulis dengan senang hati mengharapkan komentar atau kritik serta saran agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga skripsi yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya

Yogyakarta, September 2018

Bima Ghofaro

NIM : 14313397

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	20
2.2.3 Inflasi.....	24
2.2.4 Pertumbuhan Penduduk	26
2.2.5 Investasi.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40

3.1	Jenis dan Sumber Data	40
3.2	Definisi Operasional.....	40
3.3	Alat dan Model Analisis.....	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Data Penelitian	49
4.2	Pemilihan Model yang Layak digunakan	51
4.2.1	Uji Chow	51
4.2.2	Uji Hausman Test.....	52
4.3	Pembahasan dan Pengujian Hipotesis	53
4.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.3.2	Uji F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama)	54
4.3.3	Uji t-statistik (Uji variabel Individu).....	54
4.4	Analisis dan Pembahasan	57
4.4.1	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	57
4.3.2	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	57
4.3.3	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
4.3.4	Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI		60
5.1	Simpulan.....	60
5.2	Implikasi dan Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 PDRB menurut harga berlaku 2013 - 2017.....	49
Tabel 4. 2 Estimasi Variable Tiga Model	50
Tabel 4. 3 Uji Chow	52
Tabel 4. 4 Uji Hausman Test.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effect	53
Tabel 4. 6 Konstanta antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Common Effect Model.....	65
Lampiran 2 Regresi Fixed Effect Model.....	66
Lampiran 3 Uji Chow Test (Pemilihan model CEM atau FEM)	67
Lampiran 4 Regresi Random Effect Model	68
Lampiran 5 Uji Hausman Test (Pemilihan Model REM atau FEM)	69
Lampiran 6 Data Sebelum di regresi.....	70

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kondisi dimana terjadi perubahan perekonomian menjadi lebih baik, diwujudkan dengan kenaikan kapasitas produksi dan kenaikan pendapatan daerah dan nasional . Perubahanan kondisi ekonomi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah Indeks pembangunan Manusia, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk daerah . Provinsi Jawa Tengah secara administratif memiliki 29 kabupaten dan 6 kota yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtut waktu *timeseries* dari tahun 2013 sampai 2017, dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil regresi terbaik pada penelitian ini adalah menggunakan metode regresi *Fixed Effect Model* yang diketahui variabel IPM, Jumlah Penduduk dan Investasi signifikan secara positif, sedangkan inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : PDRB, IPM, Jumlah penduduk, Investasi , Inflasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga pada awal pembangunan ekonomi suatu daerah, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi beorientasi pada masalah pertumbuhan. Periode orde baru pemerintah kurang memperhatikan pola pembagian dari pertumbuhan itu sendiri (distribusi pendapatan). Sehingga hal ini mengakibatkan kesenjangan ekonomi yang cukup tinggi antar daerah di Indonesia, dimana daerah-daerah yang kaya sumber daya alamnya tidak dapat menikmati hasilnya secara layak (Yafiz, 1999), karena proses pembangunan dan peningkatan kemakmuran hanya terkonsentrasi dipusat (Jawa). Juga pinjaman dan bantuan luar negeri, penanaman Modal Asing (PMA), dan tata niaga di dalam negeri diatur sepenuhnya oleh pemerintah pusat sehingga hasil yang diterima daerah lebih rendah daripada potensi ekonominya (Basri, 1994; Sondakh, 1999).

Faktor yang melatar belakangi terealisasinya Otonomi Daerah di Indonesia yang ditetapkan dalam Undang-Undang Otonomi Daerah No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.252 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Tujuan pokok UU

No. 22 tahun 1999 adalah untuk mewujudkan landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan otonomi daerah dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menjadikan daerah otonom yang mandiri dalam rangka menegakkan sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia sesuai UUD 1945. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah (Koswara, 1999).

Tujuan pokok UU No. 25 Tahun 1999 adalah upaya memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggung jawab dan pasti, dan mewujudkan sistem perimbangan keuangan yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Sidik, 1999). Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan. Sebelum sebuah strategi pengembangan disusun, seyogyanya diketahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan daerah dalam pengembangan perekonomiannya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu daerah maka akan lebih tepat dalam menyusun strategi guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Di sinilah dirasakan perlunya inventarisasi kekayaan (*asset*) daerah, termasuk sumberdaya alam dan lingkungan hidup daerah tersebut.

Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Sebelum ditetapkan Undang-Undang Otonomi Daerah No.22 dan No.25 tahun 1999 pertumbuhan ekonomi daerah masih bergantung pada distribusi alokasi dana dari pusat, Hal ini terlihat di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dimana sekitar dua pertiga dari total pengeluaran pemerintah daerah dibiayai dari bantuan dan sumbangan dari pemerintah pusat (Shah dkk. 1997). Namun setelah ditetapkan Undang-Undang Otonomi tersebut, setiap daerah diharuskan mampu untuk mandiri dalam mengakumulasi dan mengelola potensi daerahnya sehingga pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan oleh bagaimana daerah tersebut mengoptimalkan potensi daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi di daerah harus kondusif bagi terselenggaranya kegiatan bisnis, investasi dan produksi serta berbagai kegiatan lain. Gangguan keamanan relatif sedikit dan mudah dikendalikan. Tingkat kriminalitas juga sedikit dan keamanan fisik dalam berbagai sisi masyarakat selalu terkendali. Sudah saatnya bagi Pemerintah Daerah harus memberikan perhatian yang lebih pada sektor-sektor yang potensial tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat terwujud. Berbagai kebijakan mutlak dijalankan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas barang yang siap diperdagangkan. Peranan pemerintah yang strategis harus

diimplementasikan melalui kebijakan yang tepat dan adil bagi semua pihak. Kebijakan itu antara lain mengarah pada peningkatan pertumbuhan budi daya masing-masing produk unggulan, meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang menangani produk unggulan tersebut, membuka fasilitas pembiayaan yang sederhana dan mudah, menyederhanakan regulasi yang berkaitan dengan pengembangan budi daya yang terkait dengan produk unggulan serta penerangan dan penyuluhan untuk meningkatkan produksi dan distribusi. Lingkungan usaha yang sehat diperlukan untuk menarik investor lokal maupun luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan usaha di antaranya adalah employment dan produktivitas, perekonomian daerah, infrastruktur fisik, kondisi sosial politik, dan institusi. Beberapa inisiatif yang dilakukan adalah dengan melakukan reformasi birokrasi layanan investasi, membangun sistem informasi potensi investasi, serta peningkatan dan provisi infrastruktur fisik (KPPOD, 2002).

Pertumbuhan ekonomi daerah bisa diukur dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada analisis terhadap keberhasilan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto setiap daerah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan membahas 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Penulis akan meneliti dan menganalisis pertumbuhan tersebut dengan

penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2013-2017 “ .

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah berguna agar penafsiran dalam kajian tidak memiliki pengertian yang luas. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. PDRB dalam penelitian adalah data PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (jutaan rupiah)
2. Tingkat IPM dalam penelitian adalah data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (Persentase)
3. Inflasi dalam penelitian ini adalah data inflasi kabupaten Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (Persentase)
4. Jumlah Penduduk Penduduk dalam penelitian adalah data distribusi Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (satuan jiwa)
5. Investasi dalam penelitian adalah data jumlah aktiva rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR menurut Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (jutaan rupiah).

1.3 Rumusan Masalah

Perbedaan potensi alam dapat memicu konflik antar sektor dalam proses pembangunan dan dapat menimbulkan dampak baik positif ataupun negatif bagi kelompok masyarakat tertentu secara keseluruhan. Disamping itu, perbedaan potensi daerah di tiap-tiap kabupaten/kota dapat menyebabkan adanya daerah tertentu yang menikmati sendiri hasil penggunaan sumber daya tersebut. Dengan adanya masalah-masalah tersebut akan timbul ketimpangan wilayah. Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang memiliki ketimpangan wilayah yang tinggi di antara keseluruhan kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hal tersebut dapat diketahui dari PDRB Kabupaten/kota. Dimana ada beberapa kabupaten/kota yang mendominasi PDRB Kabupaten dan ada juga kabupaten/kota yang memiliki PDRB yang jauh lebih kecil. Untuk lebih memahami topik yang akan dibahas dalam penelitian ini maka akan dimunculkan pertanyaan sebagai berikut:

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah IPM mempengaruhi PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah ?
3. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah?
4. Apakah Investasi berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini mengetahui situasi perekonomian di Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu tertentu , secara ringkas tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
2. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
3. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
4. Mengetahui pengaruh Investasi terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah bagi pengambil keputusan di bidang perencanaan Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan wacana yang baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dalam melihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
3. Untuk meningkatkan kemampuan meneliti bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibahas dalam bentuk skripsi, jurnal, artikel dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mencantumkan penelitian yang berkaitan sebagai acuan. Beberapa karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain :

Dalam penelitian Aris Budi Susanto dan Lucky Racmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan” dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. Jika IPM mengalami kenaikan maka diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian Rini Sulistyawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta kesejahteraan Masyarakat di Indonesia” dijelaskan bahwa ketika investasi di Indonesia naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan .

Dalam penelitian Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016) “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menjelaskan ketika banyak orang berinvestasi maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Prima Audia Daniel (2018) “Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi” dijelaskan bahwa ketika

Inflasi mengalami kenaikan atau inflasi di Kota Jambi tinggi maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Dalam penelitian Rosyeti (2009) “Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi” dijelaskan bahwa kenaikan pertumbuhan penduduk tinggi atau naik maka akan diikuti dengan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi .

Dalam penelitian Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dijelaskan jika jumlah penduduk banyak maka kapasitas produksi maka akan bertambah sehingga akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan judul penelitian	Metode dan hasil penelitan
1.	Aris Budi Susanto dan Lucky Racmawati (2013) , Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lamongan	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = PDRB.variabel independen X1 = IPM dan X2 = Inflasi. Hasilnya adalah variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Inflasi berpengaruh negatif.
2.	Rini Sulistyawati (2012) , Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan dan Penyerapan Tenaga Kerja serta kesejahteraan Masyarakat di Indonesia	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = investasi.variabel independen X1 = Pertumbuhan Ekonomi , X2 = Penyerapan Tenaga Kerja , X3 = Kesejahteraan Masyarakat. Hasilnya adalah variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = Pertumbuhan Ekonomi , variabel independen X1

	Ekonomi di Indonesia	= Investasi , X2 = Tenaga Kerja , X3 = Pengeluaran Pemerintah. Hasilnya adalah variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4.	Prima Audia Daniel (2018) Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = Pertumbuhan Ekonomi. variabel independen X1 = Inflasi. Hasilnya adalah variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5.	Rosyeti (2009) Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = Pertumbuhan Ekonomi. variabel independen X1 = Pertumbuhan Penduduk. Hasilnya adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6.	Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian eksplanasi dengan regresi berganda , variabel dependen (Y) = Pertumbuhan Ekonomi. variabel independen X1 = Pertumbuhan Penduduk. Hasilnya adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Prof.Simon Kuznet menyatakan proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (2) akumulasi modal, (3) kemajuan teknologi. Menurut Sadono (2000) ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu : Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita. Pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Lincolin (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Beberapa model-model dari teori pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut :

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets

Kuznets mengungkapkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Profesor Kuznets

megemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah (Todaro, 2000: 144),

- 1) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Menurut teori pertumbuhan modern, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja (L) dan modal fisik (K) saja, tetapi juga dari produktivitas dari tenaga kerja yang berkaitan erat dengan sejauhmana peningkatan mutu modal manusia.

B. Teori Pembangunan Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap, yaitu :

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Tahap prasyarat tinggal landas
- 3) Tahap tinggal landas
- 4) Tahap menuju kedewasaan

5) Masa konsumsi energi

Dasar pembedaan proses pembangunan menjadi 5 tahap tersebut adalah karakteristik perubahan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multi dimensional. Pembangunan ekonomi bukan berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditujukan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri jasa (Arsyad, 1992: 39-41).

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith yaitu:

1) Pertumbuhan output total

Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara yaitu:

- *) Sumber daya alam yang tersedia
- *) Sumber daya insani (jumlah penduduk)
- *) Stok modal

2) Pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk. Tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan

permintaan akan ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan output (Arsyad, 1992: 49).

D. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan Neo Klasik di dasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charter Cobb dan Paul Douglas yang dikenal dengan fungsi produksi Cobb-Douglas (Arsyad, 1992: 56-57).

E. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi dalam teori ini menciptakan perbaikan teknologi. Inovasi menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para swasta. Schumpeter mengemukakan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Kemajuan ekonomi atau peningkatan output total

suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para wiraswasta (Arsyad, 1992: 63).

PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah di suatu daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar perhitungannya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1999) adalah kenaikan PDRB/Produk Domestik Nasional Bruto (PDNB) tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar/lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi tersebut terjadi atau tidak.

Kapantow (2015) Pendapatan regional (PDRB) menunjukan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka mendorong meningkatkan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Semakin meningkatkan pendapatan masyarakat cenderung mendorong perluasan lahan untuk perumahan, selain itu juga mendorong pembangunan industry, perkantoran, dan infrastruktur lainnya.

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan pertumbuhan PDRB menurut harga konstan, laju PDRB meningkatkan output perkapita dalam jangka

panjang. Kemampuan pengelolaan pembangunan ekonomi yang baik di suatu daerah maka berdampak pada kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. PDRB menggambarkan kemampuan sesuatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Nilai PDRB dihasilkan oleh masing-masing daerah tergantung potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi (faktor produksi) di daerah tersebut.

Nilai PDRB yang dihasilkan pada tiap-tiap daerah mengalami perbedaan dikarenakan kepemilikan SDA, kondisi infrastruktur serta peran investor terhadap kapasitas produksi sangat besar di tiap-tiap daerah, maka investasi sendiri penggerak perekonomian baik dari segi penambahan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi (Novianto, 2013). Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang tahapan, tatacara, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah. Perhitungan PDRB menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan produksi

PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi dalam suatu daerah pada suatu periode tertentu yang dikelompokkan menjadi Sembilan (9) sektor yaitu:

- a) Pertanian
- b) Pertambangan dan penggalian
- c) Listrik, Gas, dan Air Bersih
- d) Perdagangan, Hotel dan Restoran

- e) Pengangkutan dan komunikasi
- f) Keuangan, *Real Estate* dan jasa perusahaan
- g) Jasa-jasa
- h) Industri pengelolaan
- i) Konstruksi.

2. Pendekatan pengeluaran

PDRB merupakan jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir meliputi: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah pada jangka tertentu. Komponen balas jasa faktor produksi yaitu: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Menurut sumber data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS Provinsi DIY terhadap perhitungan PDRB menurut penggunaannya sebagai berikut:

1. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga (C)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup seluruh pengeluaran barang dan jasa dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu tahun.

2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (G)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan barang modal, dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan, dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) dikurangi penerimaan dari produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan.

Menurut (BPS), PDRB di bagi atas dasar harga, yaitu: atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dan digunakan sebagai perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa konsep PDRB yang perlu diketahui:

- a) Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Pasar
- b) Produk Domestik Regional Neto atas Dasar Harga Pasar
- c) Pendapatan Regional
- d) Pendapatan Domestik dan Produk Regional
- e) Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

- f) Produk Domestik Regional Neto Berdasarkan atas Dasar Biaya Faktor
- g) Pendapatan Regional Perkapita.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

A. Definisi

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Ada 3 dimensi dalam Indeks Pembangunan Manusia yaitu : 1) Umur panjang dan hidup sehat, 2) Pengetahuan, 3) Standar hidup layak

Indeks Pembangunan Manusia mempunyai manfaat diantaranya :

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Indeks Pembangunan Manusia mengalami pembaruan dengan metodologi baru dengan beberapa alasan :

- Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik.
- PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

Indikator IPM pun ikut mengalami perubahan diantaranya :

- Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah .
- Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif).

- Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dapat diperoleh gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi.
- PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

B. Penghitungan IPM menggunakan rumus metode baru :

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

C. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan PDRB

Teori pertumbuhan ekonomi modern menetapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan ditentukan oleh modal fisik (K), tenaga kerja (L) dan modal manusia (HC). Sehingga pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat dinotasikan dalam persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = F (K, L, Hc, Z),$$

Dimana K adalah modal fisik dan L adalah tenaga kerja, Hc adalah mutu modal manusia, dan Z adalah variabel lain yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi, seperti pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan mutu modal manusia dalam bentuk belanja pendidikan dan kesehatan. Dari persamaan diatas menunjukan jika $Y = F (K, L, Hc, Z)$ jadi ketika fungsi dari Hc atau mutu modal manusia mengalami kenaikan maka Y atau PDRB akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

2.2.3 Inflasi

A. Definisi dan Teori

Angka inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi selalu menjadi pusat perhatian orang. Paling tidak turunnya angka inflasi mencerminkan gejolak ekonomi di suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi jelas merupakan hal yang sangat merugikan bagi perekonomian negara. Pengalaman menunjukkan bahwa dibelahan dunia ketiga, keadaan perekonomian yang tidak menguntungkan (buruk) telah memacu tingkat inflasi yang tinggi dan pada gilirannya akan menjadi malapetaka bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi (Soesastro,2005:56).

Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus- menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi juga dikatakan sebagai ukuran terbaik bagi perekonomian dalam suatu negara, tetapi bukan berarti jika suatu negara berada dalam kondisi inflasi yang tinggi maka negara tersebut sangat baik perekonomiannya dan masyarakatnya sejahtera secara keseluruhan.

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing

bukan teori inflasi yang lengkap yang mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga. Teori tersebut diantaranya yaitu :

1. Teori Kuantitas

Menurut teori ini inflasi terjadi karena adanya penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang giral atau kartal) tanpa diimbangi oleh penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa akan datang (Boediono,1985:169).

2. Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya . Proses Inflasi pada prosesnya terjadi karena perebutan bagian rezeki antara kelompok-kelompok sosial yang ingin mendapatkan bagian lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang akan selalu melebihi barang yang tersedia (Boediono,1985:169).

3. Teori Struktualis

Menurut teori ini inflasi jangka panjang disebabkan karena kekakuan struktur ekonomi. Kekakuan struktur ekonomi menyebabkan terlambatnya pertambahan produksi barang dibanding pertumbuhan kebutuhannya, sehingga akan menaikkan harga barang dan kelangkaan devisa yang berakibat naiknya harga-harga barang lain, dan terjadilah inflasi.

B. Hubungan Antara Inflasi dan PDRB

Inflasi menurut teori keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya. Proses perebutan rezeki antargolongan masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Dengan demikian jika keadaan tersebut terjadi maka daya beli masyarakat terhadap barang yang diperjual belikan akan menurun.

Penciptaan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dihitung menggunakan rumus $Y = C + G + I + (X - M)$ dimana Y merupakan Pendapatan Nasional, C = Konsumsi Masyarakat, G = Pengeluaran Pemerintah, I = Investasi dan $(X - M) = \text{Ekspor} - \text{Impor}$. Dalam hal ini dampak dari kenaikan inflasi adalah ke C atau konsumsi masyarakat, dimana jika daya beli masyarakat menurun berarti konsumsi pada masyarakat rendah. Jika konsumsi masyarakat menurun akan berdampak juga menurunkan Y atau PDRB.

2.2.4 Pertumbuhan Penduduk

A. Definisi dan Teori

Penduduk Berdasarkan UUD 1945 pasal 26 ayat 2 Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Pengertian penduduk dalam ilmu sosiologi, penduduk adalah suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua:

- Orang yang tinggal di daerah tersebut
- Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut.

Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di suatu daerah. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain. Kepadatan penduduk di hitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas area dimana mereka tinggal. Beberapa teori tentang pertumbuhan penduduk diantaranya :

a) Teori Marxist

Teori Marxist dipelopori Karl Marx & Friedrich Engels yang menyatakan .

1. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi memengaruhi kesempatan kerja.
2. Kemelaratan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
3. Semakin tinggi tingkat populasi manusia , semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti menolak teori Malthus tentang Moral restraint untuk menekan angka kelahiran.

b) Teori Malthus

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, seseorang pendeta Inggris, hidup pada tahun 1766 hingga tahun 1834. Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul: “ Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Speculation of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Other Writers”, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga

tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini (Mantra, 2003:50).

B. Penghitungan Pertumbuhan Penduduk

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu negara yakni faktor demografis seperti kelahiran, kematian dan migrasi; dan juga faktor nondemografi seperti kesehatan dan tingkat pendidikan .

A. Kelahiran

Secara umum, angka kelahiran (Natalitas/Fertilis) dapat dibedakan menjadi 3 yaitu angka kelahiran kasar, angka kelahiran khusus dan angka kelahiran umum.

***) Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1000 penduduk. rumus menghitung Crude Brith Rate atau angka kelahiran kasar yaitu :

$$CBR = L/P \times 1.000$$

Keterangan:

CBR : Crude Brith Rate atau (Angka Kelahiran Kasar)

L : Jumlah kelahiran selama satu tahun

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Kriteria angka kelahiran kasar ada 3 yaitu

< 20 = rendah

20-30 = sedang

> 30 = tinggi

***) Angka Kelahiran Khusus**

Angka kelahiran Khusus adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 penduduk wanita pada kelompok usia tertentu. Rumus menghitung Age Specific Birth Rate atau angka kelahiran khusus yaitu:

$$ASBR = Li/Pi \times 1.000$$

Keterangan:

ASBR : Age Specific Birth Rate (Angka Kelahiran Khusus)

Li : Jumlah kelahiran dari wanita pada kelompok usia tertentu

Pi : Jumlah penduduk wanita umur tertentu pada pertengahan tahun

***) Angka Kelahiran Umum**

Angka Kelahiran Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berumur 15-49 tahun dalam setahun. Rumus menghitung General Fertility Rate atau Angka Kelahiran Umum, yaitu:

$$GFR = L/(W(15-49)) \times 1.000$$

Keterangan:

GTR : General Fertility Rate (Angka Kelahiran Umum)

L : Jumlah kelahiran selama setahun

W (15-49) : Jumlah penduduk wanita umur 15-49 tahun pada pertengahan tahun

B. Kematian

Angka kematian (Mortalitas) dibedakan menjadi tiga macam yakni angka kematian kasar, angka kematian khusus, dan angka kematian bayi.

*) Angka kematian kasar adalah angka yang menunjukkan kematian setiap 1.000 penduduk dalam waktu setahun. Rumus menghitung Crude Death Rate atau Angka Kematian Kasar, yaitu :

$$CMR = M/P \times 1.000$$

Keterangan:

CDR : Crude Death Rate (Angka Kematian Kasar)

M : Jumlah kematian selama setahun

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun.

Kriteria kematian kasar ada 3 yaitu :

< 10 = rendah

10-20 = sedang

> 20 = tinggi

*) Angka kematian khusus adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian sertiap 1.000 penduduk penggolongan tertentu dalam setahun. Rumus menghitung Age specific Death Rate atau Angka Kematian Khusus yaitu:

$$ASDR = M_i/P_i \times 1.000$$

Keterangan:

ASDR : Age specific Death Rate (Angka Kematian Khusus)

M_i : Jumlah kematian pada kelompok penduduk tertentu

P_i : Jumlah penduduk pada kelompok tertentu.

*) Angka Kematian Bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi berumur < 1 tahun setiap 1.000 kelahiran bayi hidup dalam setahun. Rumus menghitung Infant Mortality Rate atau angka kematian khusus yaitu:

$$\text{IMR} = \text{Jumlah kematian bayi umur} < 1 / \text{Jumlah kelahiran bayi hidup} \times 1.000$$

Keterangan :

Kriteria angka kematian bayi dibedakan menjadi berikut ini.

IMR < 35 termasuk kriteria rendah

IMR antara 35-75 termasuk kriteria sedang

IMR antara 75-125 termasuk kriteria tinggi

IMR > 125 termasuk kriteria sangat tinggi

C. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk. Orang dikatakan telah melakukan migrasi jika orang tersebut telah melewati batas administrasi wilayah lain. Ada 2 jenis migrasi yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk adalah masuknya penduduk dari wilayah ke wilayah lain dengan tujuan menetap. Migrasi keluar adalah keluarnya penduduk dari wilayah menuju wilayah lain dengan tujuan untuk menetap.

Ada 3 macam jenis pertumbuhan penduduk yaitu pertumbuhan alami, pertumbuhan migrasi dan pertumbuhan penduduk total :

1) Pertumbuhan Penduduk Alami

Pertumbuhan penduduk alami adalah pertumbuhan penduduk yang didapatkan dari selisih kelahiran dan kematian. Rumus menghitung pertumbuhan penduduk alami yaitu :

$$Pa = L - M$$

Keterangan:

Pa : Pertumbuhan penduduk alami

L : Jumlah kelahiran

M : Jumlah kematian

2) Pertumbuhan Penduduk Migrasi

Pertumbuhan Penduduk Migrasi adalah pertumbuhan penduduk yang didapatkan dari selisih migrasi masuk dan migrasi keluar.

$$Pm = I - E$$

Keterangan:

Pm = Pertumbuhan penduduk migrasi

I = Jumlah imigrasi

E = Jumlah emigrasi

3) Pertumbuhan Penduduk Total

Pertumbuhan penduduk total adalah pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan imigrasi. Rumus menghitung pertumbuhan penduduk alami yaitu:

$$P = (L-M) + (I-E)$$

Keterangan :

P : Pertumbuhan penduduk total

L : Jumlah kelahiran

M : Jumlah kematian

I : Jumlah imigrasi

E : Jumlah emigrasi

C. Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan PDRB

Menurut Adam Smith, tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk. Tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk akan menghasilkan modal dan tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap kondisi PDRB. PDRB bertumpu pada pertumbuhan penduduk, jika semakin besar laju pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula output/hasil yang dihasilkan.

2.2.5 Investasi

A. Definisi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi agregat adalah investasi

secara keseluruhan meliputi investasi berbentuk fisik, investasi pemerintah, investasi PMA dan PMDN, investasi mikro, dan investasi perbankan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005). Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat dibagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Investasi perusahaan merupakan komponen yang

terbesar dari investasi dalam suatu negara. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Investasi yang dilakukan di masa kini sangat erat hubungannya dengan prospek memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Hubungan Antara Investasi dan PDRB

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Menurut Rostow menjelaskan bahwa setiap upaya untuk “tinggal

landas” dalam konsep pembangunan nasional suatu negara, mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

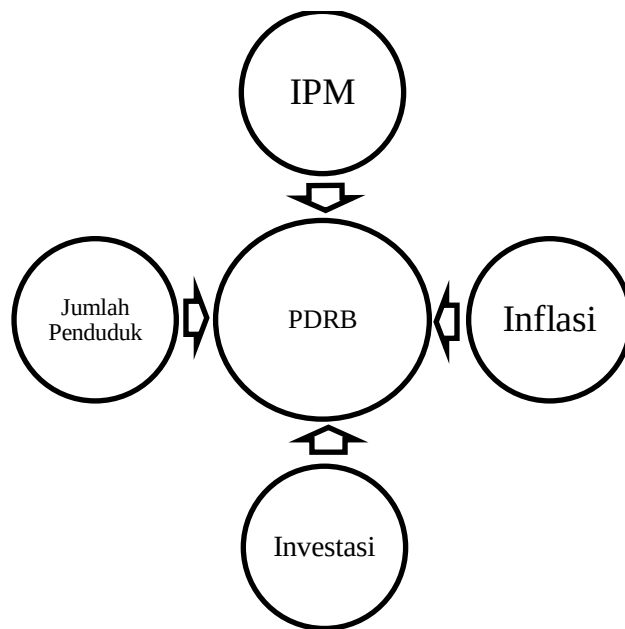
Investasi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu Negara, ketika masyarakat, pemerintah maupun pihak asing berinvestasi maka ada sejumlah dana yang ditanam dan dikeluarkan atau sejumlah barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang/jasa di masa yang akan datang. GDP berdasarkan pengeluaran terdiri dari Konsumsi (C) , Investasi (I), Belanja Pemerintah (G) dan Ekspor-Import (X-M) atau bisa dijabarkan dengan persamaan ;

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dari persamaan tersebut Investasi mempunyai hubungan yang positif terhadap PDRB , jika I naik maka Y juga akan naik begitu juga sebaliknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori mengenai hubungan antara variabel $Y = \text{PDRB}$ yang merupakan variabel dependen dengan $X_1 = \text{Indeks Pembangunan Manusia}$, $X_2 = \text{Inflasi}$, $X_3 = \text{Pertumbuhan Penduduk}$ dan $X_4 = \text{Investasi}$ yang merupakan variabel independen. Dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

- a. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, jika angka presentase IPM naik maka PDRB akan naik juga. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.
- b. Inflasi menurut teori keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya. Proses persaingan antar masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat

(keseluruhan) yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Pada umumnya inflasi berpengaruh negatif terhadap Produk domestik regional bruto .

- c. Jumlah penduduk yang banyak akan menghasilkan modal dan tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap kondisi PDRB. Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertumbuhan penduduk , jika semakin besar laju pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula output/hasil yang dihasilkan .
- d. Investasi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu Negara, ketika masyarakat, pemerintah maupun pihak asing berinvestasi maka ada sejumlah dana yang ditanam dan dikeluarkan atau sejumlah barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang/jasa di masa yang akan datang. GDP berdasarkan pengeluaran terdiri dari Konsumsi (C) , Investasi (I), Belanja Pemerintah (G) dan Ekspor-Impor (X-M) atau bisa dijabarkan dengan persamaan ;

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dari persamaan tersebut Investasi mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi , jika I naik maka Y juga akan naik begitu juga sebaliknya.

2.4 Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan teori diatas, dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan manusia diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2. Tingkat Inflasi berpengaruh diduga berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto
3. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto
4. Investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data atau informasi dilakukan oleh pihak lain berupa bahan tulisan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini bersumber dari studi kepustakaan dan buku-buku terbitan instansi-instansi yang terkait dengan pokok masalah penelitian ini antara lain, Badan Pusat Statistik Daerah, BAPPEDA serta instansi-instansi terkait lainnya. Untuk memudahkan pengolahan data kemudian data akan diolah dengan data panel , yaitu penggabungan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) .

3.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (sebagai variabel dependen), Indeks Pembangunan manusia, tingkat inflasi, jumlah penduduk dan investasi (sebagai variabel independen), dimana penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir suatu daerah yang dihasilkan dalam periode tertentu. Data yang digunakan adalah data Pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (jutaan rupiah)

- X1 = Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laju IPM dengan metode baru di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (persentase)
- X2 = Inflasi adalah suatu keadaan di mana terdapat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus menerus diakibatkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan uang dalam suatu perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laju inflasi menurut pengeluaran dari tahun 2013-2017 di Jawa Tengah (presentase)
- X3 = Jumlah penduduk adalah distribusi perubahan jumlah penduduk suatu daerah dari tahun ke tahun . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk tahun 2013-2017 di Jawa Tengah (satuan jiwa) .
- X4 = Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang biasanya berjangka waktu lama dan diharapkan menghasilkan keuntungan. Investasi disini adalah data jumlah aktiva rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (jutaan rupiah)

3.3 Alat dan Model Analisis

Regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel

merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*.

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis aplikasi Eviews 8 dan metode Panel Least Squares (PLS) untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel-variabel Independen (IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi) terhadap variabel Dependen (PDRB).

Persamaan Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + E$$

Keterangan :

α = konstanta

β = koefisien regresi

Y = PDRB

X1 = IPM

X2 = Inflasi

X3 = Jumlah Penduduk

X4 = Investasi

E = error

Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan estimasi dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Common Effect Models (CEM)

Model *Common effect* adalah model paling sederhana dalam data panel, karena model ini hanya menggabungkan data *cross section* dan data runtun waktu kedalam data panel (*pool data*). Kemudian menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *common effect* mengasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar provinsi (Sriyana, 2014). Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan dengan persamaan matematis untuk model *Common Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

3.3.2 Fixed Effect Models (FEM)

Dalam pendekatan *Common Effect Models*, diasumsikan bahwa intersep dan slope sama baik antar waktu maupun antar provinsi. Namun, asumsi ini kemungkinan akan menghasilkan hasil estimasi yang kurang valid dari kenyataan sebenarnya. Misalnya potensi alam yang dimiliki oleh berbagai provinsi, kualitas sumber daya manusia, perusahaan. Tidak semua masuk kedalam persamaan memungkinkan adanya perbedaan intersep yang berbeda antar waktu dan antar provinsi. Oleh karena itu, dibuatlah pembentukan model *Fixxed Effect* untuk memungkinkan adanya perbedaan antara intersep dan slope. Maksud dari *Fixxed Effect* adalah keadaan dimana satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap

besarnya untuk berbagai periode waktu. Hal itu juga akan menyebabkan tetapnya koefisien regresi dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014).

3.3.3 Random Effect Models (REM)

Pada model *fixxed effect* dimasukkan variabel dummy untuk mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Sedangkan didalam model *Random effect*, memiliki nilai residual/error yang diakibatkan dari adanya perbedaan intersep dan konstanta dengan perbedaan antar waktu dan antar provinsi yang terjadi secara acak (Sriyana, 2014).

3.3.4 Pemilihan uji yang layak digunakan

Dalam data panel terdapat pemilihan uji model yang layak digunakan untuk mengestimasi hasil akhir dalam penelitian yaitu Uji Chow test dan Uji Hausman test. Uji chow test digunakan untuk memilih model yang layak digunakan antara *Common effect models* dan *Fixxed effect models*. Sedangkan Uji Hausman test digunakan untuk memilih model yang layak antara *Fixxed effect models* dan *Random effect models*. Pengujian Chow test dan Hausman test sebagai berikut :

1. Uji Chow test

Uji chow test ini digunakan untuk memilih model yang layak digunakan estimasi akhir antara *Common effect* dengan *Fixxed effect*. Dalam pengujian ini hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$, maka model yang layak digunakan yaitu *Common effect*.

$H_1 = F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$, maka model yang layak digunakan yaitu *Fixxed effect*.

Apabila hasil yang diterima menerima H_0 maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect models*. Sedangkan hasil menunjukkan menolak H_0 maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixxed effet models* dan dapat dilanjutkan ke *Random effect models*.

2. Uji Hausman test

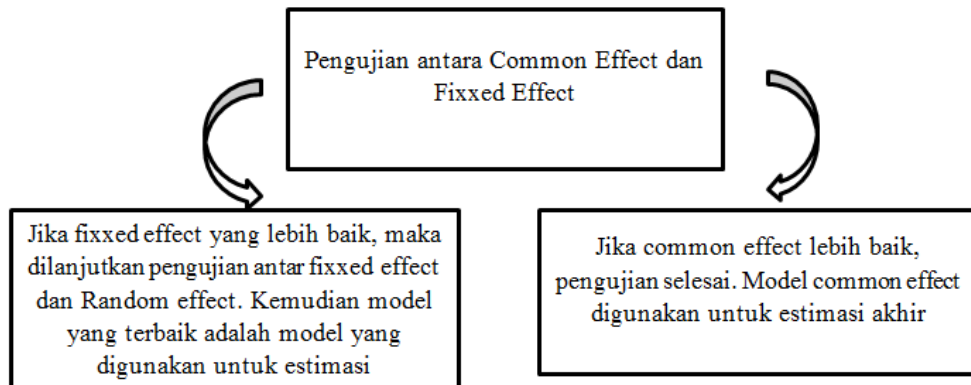
Uji hausman test digunakan untuk menentukan model yang layak digunakan dalam estimasi akhir antara model *Fixxed effect* dengan *Random effect*. Hipotesis uji hausman sebagai berikut :

$H_0 = \text{chi-sq statistik} < \text{chi-sq tabel}$, maka menerima hipotesis nol , model yang layak digunakan *Random Effect*.

$H_1 = \text{chi-sq statistik} > \text{chi-sq tabel}$, maka menerima hipotesis alternatif , model yang layak digunakan *Fixxed Effect*.

Adapun penjelasan mengenai dari kedua pengujian tersebut yaitu sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models



6.4 Pengujian Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasinya (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik).

6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai R^2 berada diantara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati, 2003).

6.4.2 Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama)

Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 = 0$$

$$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 \neq 0$$

Jika F-statistik < F-tabel, maka gagal menolak H_0 , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika F-statistik > F-tabel, maka menolak H_0 , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6.4.3 Uji t-statistik (Uji variabel secara individual)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian dibuat hipotesis sebagai berikut :

- 1) Uji Hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- 2) Uji Hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

- 3) Uji Hipotesis dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- 4) Penentuan tingkat signifikansi dengan α 5%

- 5) Kriteria pengujian :

- a. Jika t-statistik < t-tabel, maka gagal menolak H_0 artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$, maka menolak H_0 , artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 1 PDRB menurut harga berlaku 2013 – 2017 (jutaan rupiah)

Tahun	PDRB Total
2013	830016016.43
2014	922471181.11
2015	1010986637.17
2016	1093120989.14
2017	1187048814.68

Sumber : BPS

Data diatas adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data Produk Domestik Bruto Menurut Harga Berlaku menurut lapangan usaha tahun 2013-2016 (jutaan rupiah) . Dari tahun ke tahun angka PDRB cenderung selalu mengalami peningkatan contoh tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan pdrb dari 830,016,016.43 menjadi 922,471,181.11 diikuti tahun berikutnya.

Data Pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (jutaan rupiah), laju inflasi menurut pengeluaran dari tahun 2013-2017 di Jawa Tengah (presentase), data jumlah penduduk tahun 2013-2017 di Jawa Tengah (satuan jiwa) .data jumlah aktiva rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR di Jawa Tengah tahun 2013-2017 (jutaan rupiah) diolah menggunakan Eviews 8 dan diregresi dengan metode data panel dengan tiga model , yaitu Common Effect Model,

Fixed Effect Model dan Random Effect model , secara singkat hasil dari ketiga model tersebut bisa dilihat di tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Estimasi Variable Tiga Model

<i>Independent Variabel</i>	<i>Common Effect Model</i>		<i>Fixed Effect Model</i>		<i>Random Effect Model</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
<i>Constant</i>	-97930760	0.0003	-1.70E+08	0.0000	-1.20E+08	0.0000
(X1)	1277796.	0.0004	526712.5	0.0397	1399801.	0.0000
(X2)	-200018.3	0.6386	-182153.0	0.0241	-240329.5	0.0021
(X3)	33.37507	0.0000	164.4963	0.0000	48.51324	0.0000
(X4)	0.725651	0.0000	0.471499	0.0000	0.634435	0.0000
<i>R-squared</i>	0.708118		0.997121		0.832096	
<i>Prob (F-stat)</i>	0.000000		0.000000		0.000000	

Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effet*

Note : *= Signifikan pada tingkat α 5%

Sumber : data diolah dengan e-views 8.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada model *Common Effect* Variabel IPM (X1),Jumlah Penduduk (X3) dan Investasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) di kabupaten dan kota di Jawa Tengah sedangkan variabel inflasi (X2) tidak signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik 0.0000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel IPM (X1), Inflasi (X2), jumlah Penduduk (X3) dan Investasi (X4) berpengaruh signifikan PDRB (Y) di kabupaten dan kota di Jawa Tengah . Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 70.81 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel PDRB yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Inflasi dan Jumlah Penduduk dan investasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada model *Fixed Effect* Variabel IPM (X1), -Inflasi (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) di kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Dilihat dari

nilai probabilitas F-statistik 0.0000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel IPM (X1), Inflasi (X2), jumlah Penduduk (X3) dan Investasi (X4) berpengaruh signifikan PDRB (Y) di kabupaten dan kota di Jawa Tengah . Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 99.71 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel PDRB yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada model *Random Effect* Variabel IPM (X1), Inflasi (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Investasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Tengah . Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik 0.0000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel IPM (X1), Inflasi (X2), jumlah Penduduk (X3) dan Investasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) di kabupaten dan kota di Jawa Tengah . Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 82.30 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Pemilihan Model yang Layak digunakan

4.2.1 Uji Chow

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* , dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- b. H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel 4. 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIX
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	401.482780	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	808.287208	34	0.0000

Dari hasil pengujian antara *Common* dan *Fixed* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas Cross section Chi-square sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect Model*.

4.2.2 Uji Hausman Test

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* , dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.

H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*

Tabel 4. 4 Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.979209	4	0.0000

Dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan *Fixed Effect Models*.

4.3 Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effect

R-squared	0.997121
Adjusted R-Squared	0.996316
S.E of regression	1550353.
F-statistic	1239.391
Prob (F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel dependen PDRB yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi. Dari hasil regresi *fixed*

effect pada tabel 4.5 nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0.997121 atau 99.71% yang artinya sebesar 99.71% ada perubahan pada variabel PDRB yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama)

Uji f-statistik ini dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik yang terdapat pada tabel 4.4 adalah 1239.391 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ yang artinya secara bersama-sama variabel IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dibuktikan dengan kenaikan PDRB yang terjadi di kabupaten dan kota Jawa Tengah.

4.3.3 Uji t-statistik (Uji variabel Individu)

Hasil probabilitas uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 4.2

a. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel IPM

Nilai probabilitas t-statistik untuk IPM adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data IPM berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan untuk nilai koefisien sebesar 526712,5, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada IPM 1% maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp. 526712,5 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

b. Hasil probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Inflasi

Nilai probabilitas t-statistik untuk Inflasi adalah $0.0241 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Regional Domestik Bruto. Dan untuk nilai koefisien sebesar -182153,0, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Inflasi 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 182153 juta rupiah dan berpengaruh negatif terhadap kenaikan PDRB.

c. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Jumlah Penduduk

Nilai probabilitas t-statistik untuk Pertumbuhan Penduduk adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Regional Domestik Bruto. Dan untuk nilai koefisien sebesar 164,4963, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Penduduk 1 jiwa maka akan menaikkan PDRB sebesar Rp. 164.493 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

d. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Investasi

Nilai probabilitas t-statistik untuk Investasi adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.471499, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Investasi 1 juta maka akan menaikkan PDRB sebesar Rp 0.471499 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

Tabel 4. 6 Koefisien antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

No	Koefisien	Kab/Kota	No	Koefisien	Kab/Kota
1	112000000	Kota Magelang	19	3688266	Semarang
2	107000000	Kota Salatiga	20	3062470	Banjarnegara
3	98149189	Kota Tegal	21	-456978.7	Wonogiri
4	88232856	Kota Pekalongan	22	-3116822	Boyolali
5	72440746	Kudus	23	-31547217	Demak
6	57136382	Kota Surakarta	24	-31734870	Klaten
7	45900281	Rembang	25	-39187245	Pati
8	29604039	Purworejo	26	-40402439	Kebumen
9	29135962	Batang	27	-41039972	Jepara
10	27935122	Temanggung	28	-46258852	Magelang
11	21658756	Wonosobo	29	-51181831	Cilacap
12	16433641	Karanganyar	30	-57119495	Pemalang
13	14549595	Sukoharjo	31	-63321055	Kota Semarang
14	14337907	Sragen	32	-69140256	Grobogan
15	11434041	Blora	33	-73263701	Tegal
16	8593622	Kendal	34	-104000000	Banyumas
17	7967059	Pekalongan	35	-123000000	Brebes
18	4836187	Purbalingga			

Intersep yang dimiliki masing-masing *cross section* diyakini bahwa pada setiap kabupaten / kota pada penelitian ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pengimplementasian variabel bebas dalam peran meningkatkan PDRB. Seperti pada Tabel 4.6 dimana setelah penjumlahan antara intersep dan koefisien diketahui daerah kabupaten / kota yang memiliki hasil yang paling tinggi yaitu pada Kota Magelang sebesar $1.12E+08$, yang berarti bahwa dari kota tersebut dapat diasumsikan semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan PDRB. Sedangkan pada Kabupaten Brebes memiliki koefisien paling rendah sebesar $-1.23E+08$. Kabupaten tersebut

diasumsikan semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat meningkatkan PDRB kabupaten / kota lain Jawa tengah.

4.4 Analisis dan Pembahasan

4.4.1 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah IPM signifikan berpengaruh pada PDRB. Ketika terjadi kenaikan presentase maka akan diikuti perubahan peningkatan juga pada PDRB di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh Aris Budi Susanto , Lucky Rachmawati (2013), yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB . IPM adalah salah satu ukuran pembangunan pada suatu daerah atau negara yang harus diperhatikan. IPM juga mencerminkan kualitas penduduk dan jika kualitas penduduk tersebut mumpuni atau tinggi maka akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berharga dan berdampak pada PDRB daerah atau negara . Sehingga ketika presentase IPM mengalami kenaikan maka PDRB pun akan mengalami kenaikan karena produktifitas yang dihasilkan akan lebih banyak dan mempunyai nilai jual.

4.3.2 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa presentase Inflasi signifikan berpengaruh negatif pada PDRB . Ketika terjadi kenaikan presentase Inflasi maka akan diikuti penurunan pada PDRB. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan hasil analisis (Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati (2013) dan Prima Audia Daniel (2018), yang menyatakan bahwa

jumlah PDRB signifikan berpengaruh secara negatif. Ketika inflasi yang terjadi diatas 10 % dan tidak diimbangi oleh pendapatan masyarakat , maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan menurunkan PDRB karena sesuai dengan rumus pertumbuhan ekonomi yakni $Y = C + I + G + (X-M)$ jika C (konsumsi masyarakat) mengalami penurunan yang akan menyebabkan Y (PDRB) menurun.

4.3.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah penduduk signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk maka akan diikuti perubahan peningkatan juga pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah.

Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) dan Rosyeti (2009) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB . Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula angkatan kerja sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan akan terpenuhi. Selain itu bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat dan dapat mendorong roda PDRB.

4.3.4 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan jumlah investasi maka akan diikuti dengan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang bisa bekerja dan memperoleh pendapatan sehingga

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten-kabupaten dan kota di Jawa Tengah mengalami kenaikan. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan Rini Sulistyawati (2012) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2017 , dengan Uji Hausmant didapatkan model Fixed Effect Model menggunakan aplikasi evIEWS 8 diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ini berarti ketika terjadi peningkatan pada presentase maka akan meningkatkan pula PDRB di kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
- 2) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah Inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap PDRB . Ini berarti ketika terjadi peningkatan presentase Inflasi maka akan menurunkan pula PDRB di kabupaten dan kota di Jawa Tengah. .
- 3) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB . Ini berarti ketika terjadi peningkatan Pertumbuhan Penduduk akan mempengaruhi PDRB di kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
- 4) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB . Ini berarti ketika terjadi peningkatan investasi akan mempengaruhi PDRB di kabupaten dan kota di Jawa Tengah..

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017” didapatkan beberapa implikasi sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai evaluasi pemerintah daerah terhadap kebijakan-kebijakan ekonomi yang sudah ada dan menjadi referensi jika kebijakan-kebijakan tersebut belum efektif .Pemerintah daerah memfokuskan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia melalui upaya peningkatan disektor pendidikan dan kesehatan. Fasilitas dan sarana yang menunjang serta penggunaan belanja daerah di bidang pendidikan dan kesehatan yang tepat sasaran akan meningkatkan komponen Indeks Pembangunan manusia. Perhatian dibidang pendidikan akan membuat kuliatas pembangunan manusia meningkat yang akhirnya juga akan meghasilkan individu yang terampil dan cerdas sehingga akan memberi dampak terhadap PDRB.
- 2) Pemerintah membuat kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas inflasi dan kurs mata uang agar daya beli kebutuhan pokok masyarakat bisa terpenuhi .
- 3) Diperlukan perhatian dan sosialisasi dari pemerintah tentang kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang ideal , agar pertumbuhan penduduk yang saat ini masih menjadi bom waktu yang bisa menambah tingkat pengangguran bisa menjadi titik balik sehingga ledakan jumlah penduduk tidak lagi menjadi masalah diperekonomian.

- 4) Perlu adanya rasa sadar diri dan hubungan timbal balik dari masyarakat, pemerintah dan instansi-instansi terkait guna mendukung dan program-program yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bisa menarik investor agar mau berinvestasi sehingga bisa menyerap pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 1999. *Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Kausalitas*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 4 No 2 Tahun 1999
- Aliasuddin, Taufiq C. Dawood. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Ace
- Badan Pusat Statistik, (2017), *Data Inflasi di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017). *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Brebes 2010-2016*
- _____. (2017). *Data Jumlah Penduduk di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017). *Data PDRB menurut Harga Berlaku di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banyumas 2010-2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cilacap 2010-2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tegal 2010-2016*
- Eka Pratiwi Lumbantoruan, Eki Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)* , Journal of economic
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto (2013), *Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)*, Dipobogoro Journal, Vol 2 Nomor 2, Halaman 1.

- Hidayatulah (2011). Pengaruh PDRB, *Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2005-2008*. Yogya: Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Sriyana, Jaka, (2014),” *Metode Regresi Data Panel*”, Ekonisia, Yogyakarta
- Susanto, Rachmawati, 2013, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*, Jurnal Ekonomi
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Todaro (2000) . *Economic Development* , Sevent Edition . Addison Wesley. Michigan University.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Media Widya Mandala. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Pengantar* . PT Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/18 Time: 18:27
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1277796.	354370.6	3.605818	0.0004
X2	-200018.3	425106.8	-0.470513	0.6386
X3	33.37507	3.272472	10.19873	0.0000
X4	0.725651	0.088207	8.226664	0.0000
C	-97930760	26835172	-3.649343	0.0003
R-squared	0.708118	Mean dependent var		28388262
Adjusted R-squared	0.701250	S.D. dependent var		25543358
S.E. of regression	13961490	Akaike info criterion		35.76966
Sum squared resid	3.31E+16	Schwarz criterion		35.86008
Log likelihood	-3124.845	Hannan-Quinn criter.		35.80634
F-statistic	103.1068	Durbin-Watson stat		0.013820
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 2 Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/18 Time: 18:34
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	526712.5	253666.8	2.076395	0.0397
X2	-182153.0	79869.06	-2.280646	0.0241
X3	164.4963	17.04045	9.653285	0.0000
X4	0.471499	0.050685	9.302589	0.0000
C	-1.70E+08	18140934	-9.369340	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997121	Mean dependent var	28388262
Adjusted R-squared	0.996316	S.D. dependent var	25543358
S.E. of regression	1550353.	Akaike info criterion	31.53945
Sum squared resid	3.27E+14	Schwarz criterion	32.24474
Log likelihood	-2720.702	Hannan-Quinn criter.	31.82553
F-statistic	1239.391	Durbin-Watson stat	0.986299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Uji Chow Test (Pemilihan model CEM atau FEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIX

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	401.482780	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	808.287208	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/23/18 Time: 21:58

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1277796.	354370.6	3.605818	0.0004
X2	-200018.3	425106.8	-0.470513	0.6386
X3	33.37507	3.272472	10.19873	0.0000
X4	0.725651	0.088207	8.226664	0.0000
C	-97930760	26835172	-3.649343	0.0003
R-squared	0.708118	Mean dependent var		28388262
Adjusted R-squared	0.701250	S.D. dependent var		25543358
S.E. of regression	13961490	Akaike info criterion		35.76966
Sum squared resid	3.31E+16	Schwarz criterion		35.86008
Log likelihood	-3124.845	Hannan-Quinn criter.		35.80634
F-statistic	103.1068	Durbin-Watson stat		0.013820
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/13/18 Time: 18:35
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1399801.	213269.5	6.563532	0.0000
X2	-240329.5	76769.72	-3.130525	0.0021
X3	48.51324	5.652388	8.582787	0.0000
X4	0.634435	0.044481	14.26315	0.0000
C	-1.20E+08	16290038	-7.375927	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14545504	0.9888
Idiosyncratic random		1550353.	0.0112

Weighted Statistics			
R-squared	0.832096	Mean dependent var	1351645.
Adjusted R-squared	0.828145	S.D. dependent var	4244505.
S.E. of regression	1759574.	Sum squared resid	5.26E+14
F-statistic	210.6210	Durbin-Watson stat	0.819873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.655725	Mean dependent var	28388262
Sum squared resid	3.91E+16	Durbin-Watson stat	0.011041

Lampiran 5 Uji Hausman Test (Pemilihan Model REM atau FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.979209	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	526712.5172	1399801.3531	18862946972.	
X1	90	82	542991	0.0000
	-	-	-	
	182153.0390	240329.53479	485477262.10	
X2	19	2	5665	0.0083
X3	164.496331	48.513239	258.427467	0.0000
X4	0.471499	0.634435	0.000590	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/23/18 Time: 21:59

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.70E+08	18140934	-9.369340	0.0000
X1	526712.5	253666.8	2.076395	0.0397
X2	-182153.0	79869.06	-2.280646	0.0241
X3	164.4963	17.04045	9.653285	0.0000
X4	0.471499	0.050685	9.302589	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997121	Mean dependent var	28388262
Adjusted R-squared	0.996316	S.D. dependent var	25543358
S.E. of regression	1550353.	Akaike info criterion	31.53945
Sum squared resid	3.27E+14	Schwarz criterion	32.24474
Log likelihood	-2720.702	Hannan-Quinn criter.	31.82553
F-statistic	1239.391	Durbin-Watson stat	0.986299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Data Sebelum di regresi

Kabupaten / Kota		Tahun	PDRB	IPM	Inf	JP	inv
1	Cilacap	2013	86477560	66.80	8.37	1676098	5214699
		2014	92025901	67.25	8.19	1685631	5981151
		2015	98831587	67.77	2.63	1694726	6866209
		2016	100155799	68.60	2.77	1703390	7761959
		2017	100256799	68.90	4.41	1711627	8222549
2	Banyumas	2013	31369318	68.55	8.50	1605585	11798967
		2014	34923375	69.25	7.09	1620772	13524835
		2015	38798789	69.89	2.52	1635909	14746172
		2016	42016940	70.49	2.42	1650625	16039504
		2017	43016140	70.75	3.91	1665025	17005815
3	Purbalingga	2013	14791296	65.53	9.57	879880	1649927
		2014	16630445	66.23	9.08	889172	1963003
		2015	18423660	67.03	1.62	898376	2257651
		2016	19923742	67.48	2.39	907507	2523976
		2017	20023742	67.72	3.72	916427	3335622
4	Banjarnegara	2013	12751207	62.84	8.35	889894	2085209
		2014	14342957	63.15	7.78	896038	2432733
		2015	15847808	64.73	2.97	901826	2735996
		2016	17241466	65.52	2.87	907410	3053756
		2017	18241200	65.86	3.67	912917	3283111
5	Kebumen	2013	16526133	64.86	10.46	1176622	2616773
		2014	18645422	65.67	7.36	1180894	3075882
		2015	20762286	66.87	2.91	1184882	3641056
		2016	22315249	67.41	2.71	1188603	4238887
		2017	23315548	68.29	3.25	1192007	4498226
6	Purworejo	2013	11462757	69.77	7.14	705527	1770516
		2014	12660419	70.12	8.48	708006	1961772
		2015	13846864	70.37	3.45	710386	2197716
		2016	14968991	70.66	2.66	712686	2568401
		2017	15768991	71.31	4.29	714574	3358431
7	Wonosobo	2013	11749524	64.57	8.82	769396	1292837
		2014	13001090	65.20	8.44	773391	1577783
		2015	14150510	65.70	2.71	777122	1974120
		2016	15365352	66.19	2.97	780793	2412490
		2017	16364302	66.89	3.21	784207	3004783
8	Magelang	2013	19602845	65.86	8.34	1221673	1348102
		2014	21923411	66.35	7.91	1233701	1418112
		2015	24131644	67.13	3.60	1245496	1721169

		2016	26223220	67.85	2.86	1257123	2031693
		2017	27323220	68.39	3.47	1268396	2257060
9	Boyolali	2013	18806296	69.81	8.21	951809	1869366
		2014	21117415	70.34	7.45	957913	2048628
		2015	23550823	71.74	2.58	963690	2390600
		2016	25929835	72.18	2.65	969325	2762873
		2017	26927835	72.64	3.08	974579	3253048
10	Klaten	2013	23345150	72.42	7.92	1149002	2669416
		2014	26270890	73.19	7.76	1154028	2962956
		2015	28988779	73.81	2.57	1158795	3479333
		2016	31558691	73.97	2.31	1163218	4155955
		2017	32158692	74.25	3.12	1167401	5134214
11	Sukoharjo	2013	22048804	73.22	8.42	849392	2039693
		2014	24407489	73.76	7.93	856861	2529435
		2015	26711547	74.53	2.69	864207	3028990
		2016	29094614	75.06	2.34	871397	3597501
		2017	29994114	75.56	3.40	878374	4069671
12	Wonogiri	2013	17640991	66.40	8.60	942430	1743689
		2014	19668237	66.77	7.20	945682	1937627
		2015	21572476	67.76	2.13	949017	2297689
		2016	23281134	68.23	2.94	951975	2597997
		2017	25281135	68.66	2.32	954706	3135722
13	Karanganyar	2013	22219244	73.33	8.70	840199	2018774
		2014	24635059	73.89	7.38	848326	2452666
		2015	26904050	74.26	2.40	856198	2756684
		2016	29322302	74.90	1.93	864021	3122659
		2017	31322102	75.22	3.15	871596	3524927
14	Sragen	2013	21870801	69.95	7.55	871991	2467897
		2014	24569006	70.52	8.51	875615	2890649
		2015	27309123	71.10	3.05	879027	3286492
		2016	29617343	71.43	2.49	882090	3622771
		2017	31617353	72.40	3.18	885122	4032827
15	Grobogan	2013	16626336	67.43	7.88	1336317	2783384
		2014	18181836	67.77	8.03	1343985	3253702
		2015	20182089	68.05	3.31	1351429	3832913
		2016	21737317	68.52	2.41	1358404	4254279
		2017	22537317	68.87	4.05	1365207	4621130
16	Blora	2013	13543662	65.37	7.94	844325	2238056
		2014	15101975	65.84	7.13	848387	2648498
		2015	16368347	66.22	2.85	852108	3097162
		2016	19964350	66.61	2.14	855573	3555648

		2017	20962350	67.52	2.98	858865	4454460
17	Rembang	2013	11441103	66.84	6.88	608891	1502111
		2014	12821716	67.40	7.59	614065	1832790
		2015	13897817	68.18	2.66	619173	2181469
		2016	14867076	68.60	1.75	624096	2450671
		2017	15867075	68.95	3.31	628922	2789046
18	Pati	2013	25931378	66.47	7.57	1217930	3435017
		2014	28504862	66.99	8.01	1225603	4129491
		2015	31224449	68.51	3.23	1232889	4723961
		2016	33646610	69.03	2.31	1239989	5244726
		2017	34946610	70.12	3.51	1246691	5880693
19	Kudus	2013	70323526	71.58	8.31	810893	13694838
		2014	78810085	72	8.59	821109	11636695
		2015	84617117	72.72	3.28	831303	14398424
		2016	90150644	72.94	2.32	841499	14288225
		2017	93350644	73.84	4.17	851478	19825600
20	Jepara	2013	18022612	69.11	7.95	1153321	2700148
		2014	20067294	69.61	9.87	1170785	2450490
		2015	22071848	70.02	4.57	1188289	2703016
		2016	23903617	70.25	3.45	1205800	3202967
		2017	24103617	70.79	2.83	1223198	3499560
21	Demak	2013	15770997	68.38	8.22	1094495	1418657
		2014	17381397	68.95	8.69	1106209	1641498
		2015	19330295	69.75	2.80	1117905	1943515
		2016	20843921	70.10	2.27	1129298	2079520
		2017	21243921	70.41	3.57	1140675	2296034
22	Semarang	2013	29789070	71.29	8.11	974115	1862258
		2014	33160762	71.65	8.63	987597	2041787
		2015	36429158	71.89	2.85	1000887	2332613
		2016	40100266	72.40	2.39	1014198	2687434
		2017	43100207	73.20	3.67	1027489	3002943
23	Temanggung	2013	13088402	65.52	7.01	731927	1413710
		2014	14592453	65.97	7.81	738881	1630307
		2015	16107062	67.07	2.74	745825	1919044
		2016	17526473	67.60	2.42	752486	2246353
		2017	18546573	68.34	3.12	759128	2902388
24	Kendal	2013	25274543	67.98	6.90	926791	1995780
		2014	28194358	68.46	8.34	934627	2275467
		2015	30908074	69.57	4.13	942283	2561282
		2016	33776400	70.11	2.47	949682	2935793
		2017	34226500	70.62	3.60	957024	3830169

25	Batang	2013	12886462	63.60	8.08	729591	1279156
		2014	14408439	64.07	7.66	736497	1473635
		2015	15908510	65.46	2.94	743090	1706405
		2016	17200827	66.38	2.24	749720	1889095
		2017	18300825	67.35	3.44	756079	2228746
26	Pekalongan	2013	13757495	66.26	8.18	861125	513021
		2014	15268426	66.98	8.32	867701	648160
		2015	16804660	67.40	3.42	873986	810254
		2016	18228696	67.71	2.96	880092	1167060
		2017	19238996	68.40	4.01	886197	1384219
27	Pemalang	2013	15032618	61.81	6.52	1279581	1694642
		2014	16751917	62.35	7.38	1284171	1981718
		2015	18491385	63.70	3.52	1288577	2221497
		2016	20036516	64.17	2.33	1292609	2486889
		2017	21936515	65.04	3.64	1296281	3043191
28	Tegal	2013	20767111	63.50	7.79	1414983	1062737
		2014	23108651	64.10	8.48	1420106	1340357
		2015	25590642	65.04	3.64	1424891	1578492
		2016	27727793	65.84	2.67	1429386	1896692
		2017	28427793	66.44	3.58	1433515	2014217
29	Brebes	2013	27437547	61.87	9.83	1764982	1833770
		2014	30899922	62.55	6.20	1773373	2264511
		2015	34447079	63.18	3.08	1781379	2661609
		2016	37340821	63.98	2.84	1788880	3156063
		2017	40350120	64.86	4.24	1796004	3706842
1	kota magelang	2013	5356943	75.29	7.79	119879	7900435
		2014	5926218	75.79	7.92	120438	9218299
		2015	6480579	76.39	2.70	120792	10226028
		2016	7015380	77.16	2.25	121112	11811829
		2017	8025370	77.84	3.90	121474	11474038
2	kota Surakarta	2013	29081312	78.89	8.32	507798	34674081
		2014	32062447	79.34	8.01	510105	40746171
		2015	34982374	80.14	2.56	512226	46359683
		2016	37793266	80.76	2.15	514171	54305354
		2017	39793281	80.85	3.10	516102	58103040
3	kota Salatiga	2013	7990574	79.37	7.67	178719	1903895
		2014	8870866	79.98	7.84	181304	2271846
		2015	9718061	80.96	2.61	183815	2628167
		2016	10551363	81.14	2.19	186420	3060918
		2017	11451363	81.68	3.50	188928	3884224
4	kota Semarang	2013	108807145	78.68	8.19	1644374	73228555

		2014	122109871	79.24	8.53	1672994	86184120
		2015	134206716	80.23	2.56	1701114	93878648
		2016	145993676	81.19	2.32	1729083	102602061
		2017	150993697	82.01	3.64	1757686	116383354
5	kota Pekalongan	2013	6396422	70.82	7.40	290903	5734429
		2014	7092777	71.53	7.82	293718	6384920
		2015	7778272	72.69	3.46	296404	7004942
		2016	8507535	73.32	2.94	299222	7754014
		2017	8600538	73.77	3.61	301870	9407390
6	kota Tegal	2013	9136586	71.44	5.80	243901	7763765
		2014	10060187	72.20	7.40	244978	9706311
		2015	10984999	72.96	3.95	246119	10614313
		2016	11886656	73.55	2.71	247212	11051161
		2017	12836655	73.95	4.03	248094	12184055